

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini merupakan bab gambaran umum wilayah studi. Pada bab ini akan membahas mengenai gambaan Kabupaten Pangandaran dan Kecamatan Pangandaran.

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Pangandaran

3.1.1 Letak Geografis dan Batasan Wilayah Kabupaten Pangandaran

Geografis wilayah Kabupaten Pangandaran berada pada 108°30' sampai dengan 108°40' Bujur Timur dan 7°40'20" sampai dengan 7°50'20" Lintang Selatan. Dilihat di peta Jawa Barat, Kabupaten Pangandaran terletak paling tenggara. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan mencapai 101.092 Ha dan terbagi dalam sepuluh kecamatan. Wilayah selatan Kabupaten Pangandaran berbatasan langsung dengan garis pantai samudera Indonesia yang membentang di 6 kecamatan dengan panjang garis pantai mencapai 91 km.

Berdasarkan perhitungan garis lurus, jarak Kabupaten Pangandaran dengan ibukota provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah 211 kilometer. Kota yang paling terdekat dengan Kabupaten Pangandaran adalah Kota Banjar dengan jarak 84 kilometer. Sedangkan jarak dengan kota paling utara di Jawa Barat adalah Kota Cirebon sejauh 193 kilometer. Persawahan di Kabupaten Pangandaran sebagian besar masih mengandalkan air hujan yang dapat dilihat dari area persawahan terluas adalah sawah tadah hujan. Begitu pula untuk yang sudah irigasi, sebagian besar sawah yang telah irigasi merupakan irigasi teknis disusul irigasi desa non PU.

Kabupaten Pangandaran cukup potensial untuk pariwisata. Pantai Pangandaran sudah dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain pantai Pangandaran terdapat Grandcanyon Batukaras di kecamatan Cijulang. Pantai Batu Hiu di Kecamatan Parigi. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kabupaten Cilacap

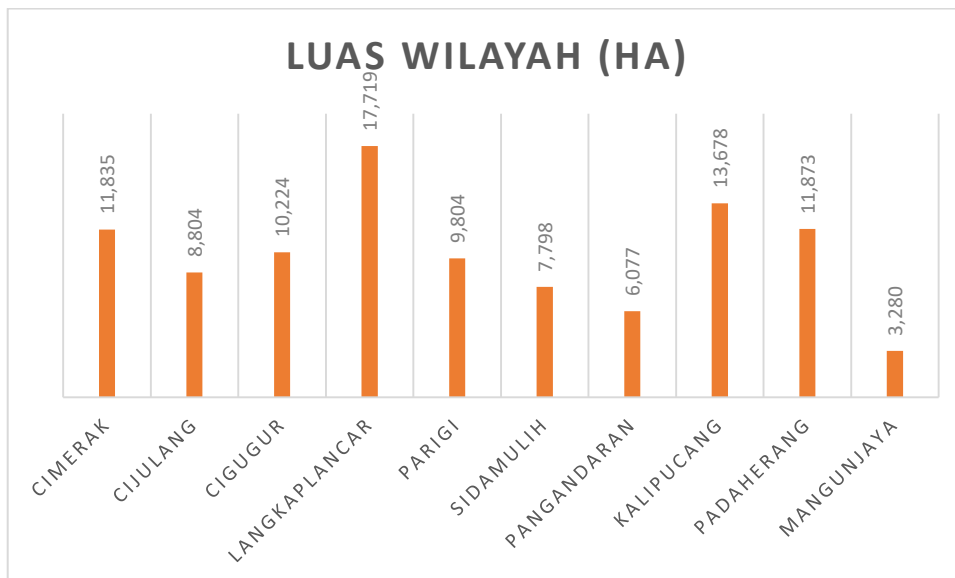
- Sebelah Utara : Kabupaten Ciamis

Wilayah administratif Kabupaten Pangandaran terbagi menjadi 10 Kecamatan dengan luas Kabupaten seluas **101.092** Ha, secara rinci luas wilayah di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan gambar 3.1 dan 3.2

Tabel 3.1
Luas Wilayah Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2016
Dalam Hektar (Ha)

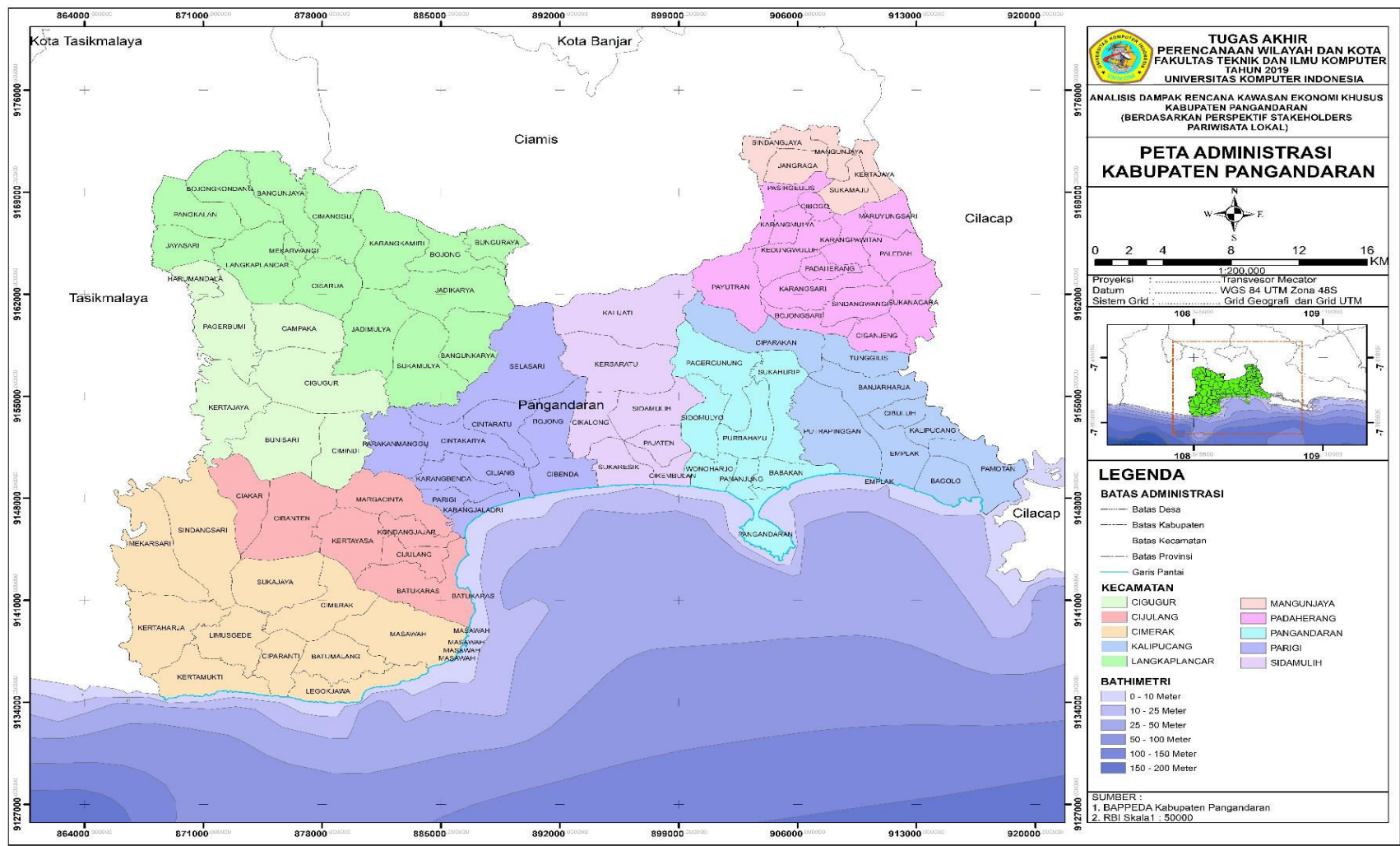
No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase
1	Cimerak	11.835	11,71
2	Cijulang	8.804	8,71
3	Cigugur	10.224	10,11
4	Langkaplancar	17.719	17,53
5	Parigi	9.804	9,7
6	Sidamulih	7.798	7,71
7	Pangandaran	6.077	6,01
8	Kalipucang	13.678	13,53
9	Padaherang	11.873	11,74
10	Mangunjaya	3.280	3,24
Kabupaten Pangandaran		101.092	100

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018



Gambar 3.1

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2019



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kabupaten Pangandaran
Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan Tabel 3.1 , dan garfik 3.1 diatas , luas wilayah Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Pangandaran terbesar yaitu Kecamatan Langkaplancar dengan luas wilayah sebesar 17.719 Ha dan presentase terhadap luas wilayah Kabupaten Pangandaran sebesar 17,53% Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah yang paling kecil terdapat di Kecamatan Mangunjaya dengan luas wilayah 3.280 Ha dan presentase terhadap luas wilayah Kabupaten Pangandaran sebesar 3,24%. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jumlah desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Desa/Kelurahan, Dusun, RT dan RW Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2016

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
1	Cimerak	11	51	99	357
2	Cijulang	7	38	90	253
3	Cigugur	7	39	64	200
4	Langkaplancar	15	66	115	413
5	Parigi	10	53	122	399
6	Sidamulih	7	32	67	258
7	Pangandaran	8	31	89	343
8	Kalipucang	9	29	80	291
9	Padaherang	14	60	142	442
10	Mangunjaya	5	28	47	233
Kabupaten Pangandaran		93	427	915	3.189

*Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018
Hasil Analisis 2019*

Berdasarkan tabel di atas, letak, luas dan batasan wilayah secara administrasi Kabupaten Pangandaran pada tahun 2016 terdiri dari 10 kecamatan, 93 desa, 427 dusun, 915 Rukun Warga dan 3.189 Rukun Tetangga. Kecamatan Padaherang memiliki jumlah RT dan RW terbanyak namun jumlah desa terbanyak ada di kecamatan Langkaplancar. Kecamatan Cimerak terdiri dari 11 desa, Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Cigugur terdiri dari 7 desa, Kecamatan Langkaplancar terdiri dari 15 desa, Kecamatan Parigi terdiri 10 desa, Kecamatan Sidamulih terdiri dari 7 desa, Kecamatan Pangandaran terdiri dari 8 desa, Kecamatan Kalipucang terdiri dari 9 desa, Kecamatan Padaherang terdiri dari 14 desa dan Kecamatan Mangunjaya terdiri dari 5 desa.

3.1.2 Kependudukan

Berdasarkan data BPS kabupaten Pangandaran penduduk Kabupaten Pangandaran pada akhir bulan Desember 2016 tercatat sebanyak 405.683 orang. Dibandingkan dengan Tahun 2015, jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan. Dari segi komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 203.269 orang dan perempuan sebanyak 202.414 orang. Dengan demikian maka jumlah penduduk laki-laki relatif lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan hal ini pun jelas tergambar dari nilai sex ratio sebesar 100,42. Untuk Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel 3.3 dan berikut diagram peningkatan jumlah penduduk per tahunnya dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini:

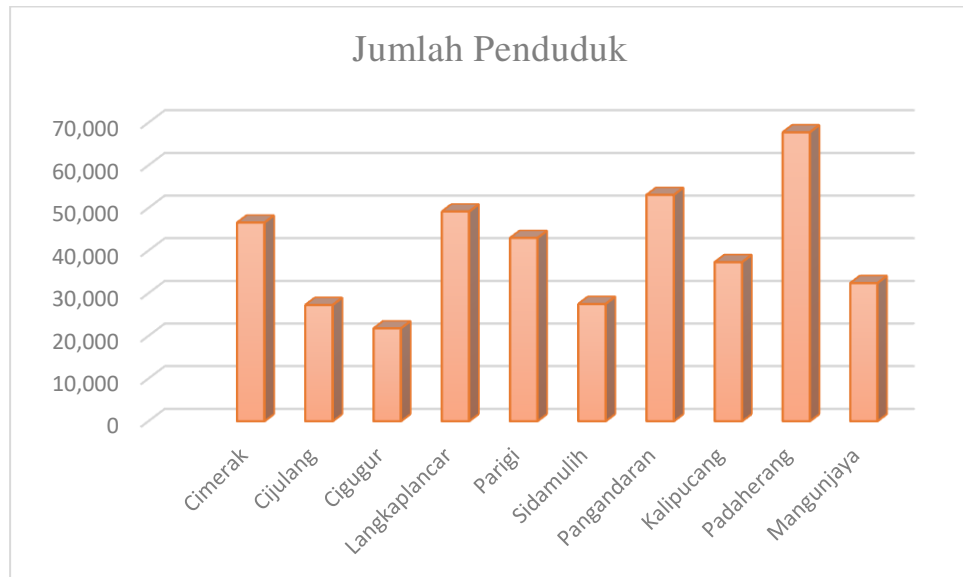
Tabel 3.3
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)	Distribusi Penduduk (%)
1	Cimerak	11.835	46.563	393	11,48
2	Cijulang	8.804	27.254	310	6,72
3	Cigugur	10.224	21.764	213	5,36
4	Langkaplancar	17.719	49.156	277	12,12
5	Parigi	9.804	42.958	438	10,59
6	Sidamulih	7.798	27.496	353	6,78
7	Pangandaran	6.077	53.057	873	13,08
8	Kalipucang	13.678	37.298	273	9,19
9	Padaherang	11.873	67.753	571	16,7
10	Mangunjaya	3.280	32.384	987	7,98
Kabupaten Pangandaran		101.092	405.683	401	100

*Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018
Hasil Analisis 2019*

Dengan memiliki luas wilayah Kabupaten Pangandaran yaitu sebesar 101.092 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 405.683 orang menyebabkan kepadatan penduduk pada tahun 2016 mencapai 401 orang per km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Mangunjaya sebesar 987 orang per kilometer persegi, sedangkan kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Cigugur dengan kepadatan penduduk sebesar 213 orang per kilometer persegi. Dari segi penyebarannya, 16,70 persen penduduk Kabupaten Pangandaran bertempat tinggal di Kecamatan Padaherang. Sedangkan sex rasio penduduk Kabupaten

Pangandaran adalah 100,42 artinya penduduk berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3.3 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan per Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2016

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, jumlah penduduk terbesar pada tahun 2016 dari keseluruhan wilayah administratif Kabupaten Pangandaran berada di Kecamatan Padaherang dengan jumlah penduduk 67.753 jiwa dan Kecamatan Pangandaran dengan jumlah penduduk 53.057jiwa, jumlah ini terbilang lebih sedikit dari kecamatan lainnya. Jumlah penduduk terkecil pada tahun 2016 dari keseluruhan wilayah administratif Kabupaten Pangandaran berada di Kecamatan Cigugur dengan jumlah penduduk 21.764 jiwa dan Kecamatan Cijulang dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 27.254 jiwa.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran mencapai 405.783 jiwa yang tersebar di 10 Kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran menurut kecamatan dibawah ini.

**Tabel 3.4
Jumlah Penduduk dan Sex Ratio Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Akhir Tahun 2016**

No	Kecamatan	Penduduk (Orang)		Sex Ratio
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Cimerak	23.331	23.232	100,43

No	Kecamatan	Penduduk (Orang)		Sex Ratio
		Laki - Laki	Perempuan	
2	Cijulang	13.408	13.846	96,84
3	Cigugur	11.051	10.713	103,16
4	Langkaplancar	25.047	24.109	103,89
5	Parigi	21.101	21.857	96,54
6	Sidamulih	13.663	13.833	98,77
7	Pangandaran	26.685	26.372	101,19
8	Kalipucang	18.688	18.610	100,42
9	Padaherang	33.982	33.771	100,62
10	Mangunjaya	16.313	16.071	101,51
Kabupaten Pangandaran		203.369	202.414	100,42

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel diatas, ada tiga kecamatan yang sex ratio nya berada dibawah 100 yaitu Kecamatan Cijulang Parigi dan Sidamulih. Dilihat dari jumlah keluarga Kecamatan Padaherang berada urutan paling teratas dengan jumlah keluarga sebesar 22.838 keluarga. Rata rata anggota keluarga tertinggi terdapat di Kecamatan Pangandaran sebesar 3,07 dan rata-rata anggota keluarga terendah terdapat di Kecamatan Cijulang sebesar 2,65. Angka beban tanggungan, tertinggi terdapat di kecamatan Cijulang yang mencapai 45,38. Dengan asumsi usia produktif menanggung beban 45 orang yang tidak produktif (anak-anak dan manula). Sedangkan angka beban tanggungan terendah berada di Kecamatan Padaherang yaitu sebesar 37,86.

3.1.3 Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Pangandaran merupakan potensi yang sangat besar apabila sumber daya manusianya dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dari wilayah administrasi masing-masing. Kabupaten Pangandaran yang terletak di pesisir pantai atau berbatasan langsung dengan laut, masih tetap ada sumbangan yang masih menjadi penggerak roda Perekonomian dari sektor pertanian, sehingga pengaruhnya terhadap laju Pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pangandaran masih “concern” terhadap pengembangan potensi sektor Pertanian. Cakupan sektor Pertanian meliputi Pertanian tanaman pangan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan.

3.1.4 Komoditas Unggulan Kabupaten Pangandaran

Komoditas unggulan di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat dari beberapa sektor, diantaranya:

A. Pertanian Tanaman Pangan

Secara umum, salah satu sub sektor yang masih dominan adalah padi dan palawija, dengan luas panen seluas 33.375 Hektar pada tahun 2016, atau naik sebesar 3,97 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk Lebih jelasnya mengenai luas panen padi dan palawija serta hasil produksi padi dan palawija dapat dilihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6

Tabel 3.5
Luas Panen Padi dan Palawija di Kabupaten Pangandaran Tahun 2012 - 2016

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Padi Sawah	33.071	32.701	31.964	28.475	31.131
Padi Ladang	396	1.346	1.423	455	552
Jagung	1.720	683	846	61	962
Ubi Kayu	439	422	447	264	255
Ubi Jalar	236	248	259	83	50
Kacang Tanah	376	431	355	177	158
Kacang Kedele	1.997	194	190	2.264	265
Kacang Hijau	637	289	282	320	2

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Tabel 3.6
Hasil Produksi Padi dan Palawija di Kabupaten Pangandaran Tahun 2012 - 2016

Jenis Tanaman	Hasil Produksi (Ton)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Padi Sawah	211.227	216.674	212.985	133.245	187.486
Padi Ladang	1.412	5.102	5.445	1.651	2.504
Jagung	10.602	3.941	4.604	375	6.437
Ubi Kayu	7.161	7.315	7.176	3.939	5.588
Ubi Jalar	2.315	2.821	2.908	449	638
Kacang Tanah	644	1.043	841	306	343
Kacang Kedele	2.962	283	277	2.714	468
Kacang Hijau	810	355	336	478	-

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Berdasarkan data diatas hasil produksi padi pada tahun 2016 sebesar 189.990 ton, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 134.896 ton. Sumbangan terbesar berasal dari padi sawah 187.486 ton atau 98,68 persen dan sisanya berasal dari padi ladang sebesar 1,32 persen

B. Perikanan

Walaupun Kabupaten Pangandaran mempunyai garis pantai yang panjang, lahan laut yang cukup luas, dan kekayaan ikan laut yang berlimpah tetapi masyarakat Pangandaran tidak tergantung kepada alam atau masyarakat Pangandaran tidak melupakan potensi budidaya perikanan. Masyarakat Pangandaran menggali potensi air payau dengan membangun tambak-tambak ikan. Potensi perikanan air tawar tetap dilakukan dengan mengusahakan budidaya ikan air tawar yang bahkan memiliki luas sangat besar dibandingkan usaha perikanan tambak.

Jumlah produksi ikan (dalam ton) hasil budidaya ikan air tawar berimbang dengan produksi ikan hasil penangkapan ikan di laut, tetapi nilai produksi ikan (dalam rupiah) hasil penangkapan ikan laut jauh lebih tinggi. Untuk Lebih jelasnya mengenai nilai produksi ikan laut menurut Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dirinci menurut kecamatan berdasarkan triwulan kabupaten pangandaran tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dirinci
Menurut Kecamatan Berdasarkan Triwulan Kabupaten Pangandaran
Tahun 2016

Kecamatan	Triwulan I Januari-Maret (Kg)	Triwulan II April-Juni (Kg)	Triwulan III Juli- September (Kg)	Triwulan IV Oktober- Desember (Kg)
Cimerak	20.652,48	12.883	11.760.26	11.919.6
Cijulang	108.574,63	40.331,46	124.566.46	43.769
Cigugur	-	-	-	-
Langkaplancar	-	-	-	-
Parigi	101.724,65	37.213,90	16.657.5	27.087
Sidamulih	-	-	-	-
Pangandaran	167.423,30	114.199,70	102.405	165.485
Kalipucang	-	-	-	-
Padaherang	-	-	-	-
Mangunjaya	-	-	-	-

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, produksi ikan di laut tergantung kepada kondisi alam dan cuaca sehingga produksi ikan mengalami siklus musiman bukan hanya disebabkan kemampuan nelayan untuk melaut (faktor gangguan cuaca seperti badai) tetapi juga kondisi keberadaan ikan di laut menyebabkan panen ikan meningkat pada bulan-bulan tertentu. Berdasarkan data di tabel, Produksi ikan laut terbesar terjadi pada triwulan ke 4 (bulan Oktober, Nopember, Desember).

C. Peternakan

Selain perikanan, Kabupaten Pangandaran juga mempunyai potensi besar dalam peternakan baik peternakan hewan besar, hewan kecil maupun ngags. Yang dimaksud dengan ternak besar adalah sapi, kerbau dan kuda sedangkan yang dimaksud dengan ternak kecil adalah kambing dan domba. Berbeda dengan Kabupaten Ciamis dimana populasi tertinggi ngags ayam ras pedaging, maka di Kabupaten Pangandaran, ayam bukan ras (buras) memiliki potensi tertinggi. Untuk Lebih jelasnya mengenai jumlah ternak besar dan ternak kecil menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Jumlah Ternak Besar dan Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2015

No	Kecamatan	Ternak Besar (Ekor)			Ternak Kecil (Ekor)	
		Sapi	Kerbau	Kuda	Domba	Kambing
1	Cimerak	4.549	215	33	18.781	1.186
2	Cijulang	4.205	40	-	3.929	617
3	Cigugur	4.713	215	-	3.604	672
4	Langkaplancar	3.539	503	-	26.490	1.021
5	Parigi	3.331	64	8	5.129	996
6	Sidamulih	1.508	33	21	7.007	646
7	Pangandaran	1.522	25	33	3.685	1.927
8	Kalipucang	1.062	43	5	4.759	823
9	Padaherang	1.424	102	-	5.792	1.022
10	Mangunjaya	910	47	-	4.629	1.358
Kabupaten Pangandaran		26.763	1.287	100	83.805	10.268

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

3.1.5 Sarana

Tidak hanya tentang kependudukan, Kabupaten Bekasi memiliki saran dan prasarana yang disediakan sebagai fasilitas untuk masyarakat Kabupaten Pangandaran, baik itu sarana perhotelan sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan. Untuk lebih jelasnya jumlah hotel dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Jumlah Hotel Menurut Jenis Hotel di Kabupaten Pangandaran Tahun 2016

Jenis Hotel	Unit
Bintang	2
Non Bintang	
< 10 Kamar	90
10 – 24 Kamar	80
25 – 40 Kamar	21
41 – 100 Kamar	12
> 100 Kamar	1
Kabupaten Pangandaran	206

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

3.1.6 Kondisi Transportasi

Transportasi berfungsi untuk mendorong, merangsang pertumbuhan daerah dalam menikmati pembangunan sekaligus untuk mendukung tercapainya struktur tata ruang yang dituju (*to initiate development*) dan mendukung pertumbuhan dan pembangunan wilayah dalam rangka meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas pelayanan (*to answer development*). Jaringan transportasi di Kawasan Pusat Pertumbuhan Pangandaran mencakup jaringan transportasi darat, laut/sungai dan udara. Untuk lebih jelasnya, panjang jalan menurut status jalan dan jenis permukaan kondisi jalan dapat dilihat pada Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10
Panjang Jalan Menurut Status Jalan dan Jenis Permukaan Kondisi Jalan Kabupaten Pangandaran Tahun 2016

Keadaan	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
a. Diaspal	53,66	8,10	304,70
b. Kerikil	-	-	27,50
c. Tanah	-	-	-

Keadaan	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
d. Beton	-	-	-
Jumlah	53,66	8,10	332,20
a. Baik	41,56	2,50	96,80
b. Sedang	-	0,50	96,15
c. Rusak	12,11	5,10	30,73
d. Rusak Berat	-	-	108,54
e. Kerikil	-	-	-
Jumlah	53,66	8,10	332,2

Sumber : Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, aspek perhubungan dapat dilihat dari perkembangan kondisi jalan. Panjang jalan di wilayah Kabupaten Pangandaran pada tahun 2016 terdiri atas 53,66 km jalan negara, 8,10 km jalan Provinsi dan 332,20 km jalan kabupaten. Menurut kelas jalan, jalan negara dan jalan Provinsi seluruhnya kelas II, sedangkan jalan kabupaten seluruhnya termasuk kelas III.

Fasilitas pelayanan bidang transportasi di Kabupaten Pangandaran hanya terminal saja. Keberadaan terminal memiliki peranan penting dalam mendukung pergerakan penumpang antar kota antar provinsi maupun antar kecamatan dalam lingkungan Kabupaten Pangandaran.

A. Terminal

Terminal yang ada di Pusat Pertumbuhan terdapat di Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Cijulang. Terminal Cijulang telah menunjukkan fungsi sebagai terminal tipe B yang cukup signifikan, sedangkan dilihat dari fasilitas yang ada berstatus sebagai terminal tipe C (salah satu indikasi terminal tipe C tidak tersedianya fasilitas ruang tunggu penumpang). Terminal tipe C (terminal lokal) terdapat di kawasan perkotaan Kecamatan Parigi dan Kalipucang. Begitupun terminal yang ada di Kecamatan Pangandaran.

B. Transportasi Udara

Bandar Udara Nusawiru bertempat di Kecamatan Cijulang dengan kondisi sebagai berikut:

- Jenis pesawat yang ada pada kondisi eksisting sejenis CN-235 (produksi Indonesia).

- Rute penerbangan kondisi eksisting adalah Jakarta-Bandung-Nusawiru-Cilacap
- Panjang Landasan Pacu 1.400 meter
- Lebar Landasan Pacu 30 meter
- Taxiway 20 meter.

Secara operasional ruang udara Bandar Udara Nusawiru direncanakan adalah ruang udara dikendalikan (*controlled airspace*) dengan klasifikasi B, yang direncanakan terdapat Pendidikan Penerbangan, untuk itu ruang udara Bandar Udara Nusawiru dikembangkan menjadi ADC dan dilengkapi dengan ruang udara dan training diluar ruang udara bandar udara untuk mengadakan pelatihan, dimensi ruang udara tersebut sebagai berikut :

Aerodrome Controlled (ADC) Nusawiru

- Lateral limit : Area dalam lingkaran dengan $r=10$ NM berpusat di “NWR” VOR
- Vertikal limit : Permukaan bumi/air sampai ketinggian 2500 ft.
- Kelas ruang udara : B
- Altitude transisi : 11.000 ft
- Level transisi : FL. 130

Kriteria ruang udara Bandar Udara Nusawiru dengan klasifikasi “B” adalah sebagai berikut :

1. Digunakan untuk kaidah penerbangan instrumen dan visual;
2. Diberikan separasi kepada semua pesawat udara;
3. Diberikan pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan;
4. Tidak ada batas kecepatan;
5. Memerlukan komunikasi radio dua arah; dan
6. Pemberian izin oleh *Air Traffic Control (ATC Clearance)*.

Pesawat komersial yang direncanakan melayani Bandara Nusawiru adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama sejenis pesawat penumpang 12 orang , sejenis Cessa B208B.

2. Tahap Kedua sejenis pesawat dengan penumpang 50 orang, sejenis F-50, ATR-42, Dash-8, dan MA-60.

C. Transportasi Air

Jenis transportasi air yang terdapat di Kawasan Pusat Pertumbuhan Pangandaran sebagai berikut :

- Dermaga angkutan penyeberangan penumpang dan barang di Kalipucang (Dermaga Santolo).
- Dermaga angkutan penyeberangan penumpang dan barang di Kalipucang (Dermaga Majingklak).
- Kedua dermaga tersebut di atas melayani pergerakan yang menghubungkan Kalipucang dengan kota Cilacap (Jawa Tengah).
- Dermaga Santolo melayani rute angkutan pariwisata, selain melayani pelayanan komersial. Pendangkalan sungai Citanduy yang terjadi berimplikasi tidak dapat berfungsinya dermaga Santolo secara optimal.

3.1.7 Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 dibawah ini.

Tabel 3.11
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pangandaran Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2017 (Triliun)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		
	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,210,679.23	2,382,904.64	2,564,116.10
Pertambangan dan Penggalian	61,309.41	61,791.84	60,725.20
Industri Pengolahan	386,657.90	424,865.06	455,736.40
Pengadaan Listrik dan Gas	5,606.90	6,403.63	7,143.70

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		
	2015	2016	2017
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	902.86	1,025.72	1,241.60
Konstruksi	685,579.06	727,323.25	800,970.50
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,666,321.66	1,780,294.73	1,919,316.10
Transportasi dan Pergudangan	971,709.96	1,050,290.97	1,144,391.50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	652,601.11	732,160.84	823,303.30
Informasi dan Komunikasi	117,270.08	128,751.31	146,819.50
Jasa Keuangan dan Asuransi	156,541.88	172,588.40	185,383.40
Real Estat	205,920.67	218,411.62	242,240.20
Jasa Perusahaan	75,354.26	82,315.54	89,165.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	281,744.32	291,279.19	297,238.40
Jasa Pendidikan	397,176.08	435,655.75	501,889.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,745.82	19,067.92	20,887.60
Jasa Lainnya	109,295.77	124,333.23	140,312.50
PDRB	8,001,416.97	8,639,463.64	9,400,880.10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tabel 3.11 diatas, Situasi perekonomian Kabupaten Pangandaran dapat terlihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB Kabupaten Pangandaran pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku sebesar 9,4 triliun rupiah. PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 (tanpa pengaruh inflasi) sebesar 6,5 triliun rupiah.

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 5,16 persen sementara pada tahun 2015 sebesar 4,98 persen. Berdasarkan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Pangandaran tahun 2016 atas dasar harga konstan terungkap bahwa kontribusi sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan masih dominan yaitu sebesar 25,38 persen, kemudian sektor perdagangan Besar dan Eceran sebesar 22,87 persen. Namun demikian besarnya kontribusi sektor-sektor tersebut pada tahun 2016, apabila kita bandingkan dengan

tahun 2015 ternyata mengalami pergeseran. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan ternyata mengalami pelambatan dibanding tahun 2015, begitu juga untuk Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami hal yang serupa.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Pangandaran tahun 2016 sudah mencapai 21 juta rupiah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka telah terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangandaran Tahun 2015 – 2017

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku	
	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,42	8,42
Pertambangan dan Penggalian	0,85	0,85
Industri Pengolahan	9,96	9,96
Pengadaan Listrik dan Gas	14,21	14,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,82	16,82
Konstruksi	6,09	6,09
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,78	6,78
Transportasi dan Pergudangan	9,59	9,59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,19	12,19
Informasi dan Komunikasi	9,79	9,79
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,23	10,23
Real Estat	6,07	6,07
Jasa Perusahaan	9,24	9,24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,38	3,38
Jasa Pendidikan	9,69	9,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,87	13,87
Jasa Lainnya	13,76	13,76
Laju Pertumbuhan Ekonomi	8,33	8,26

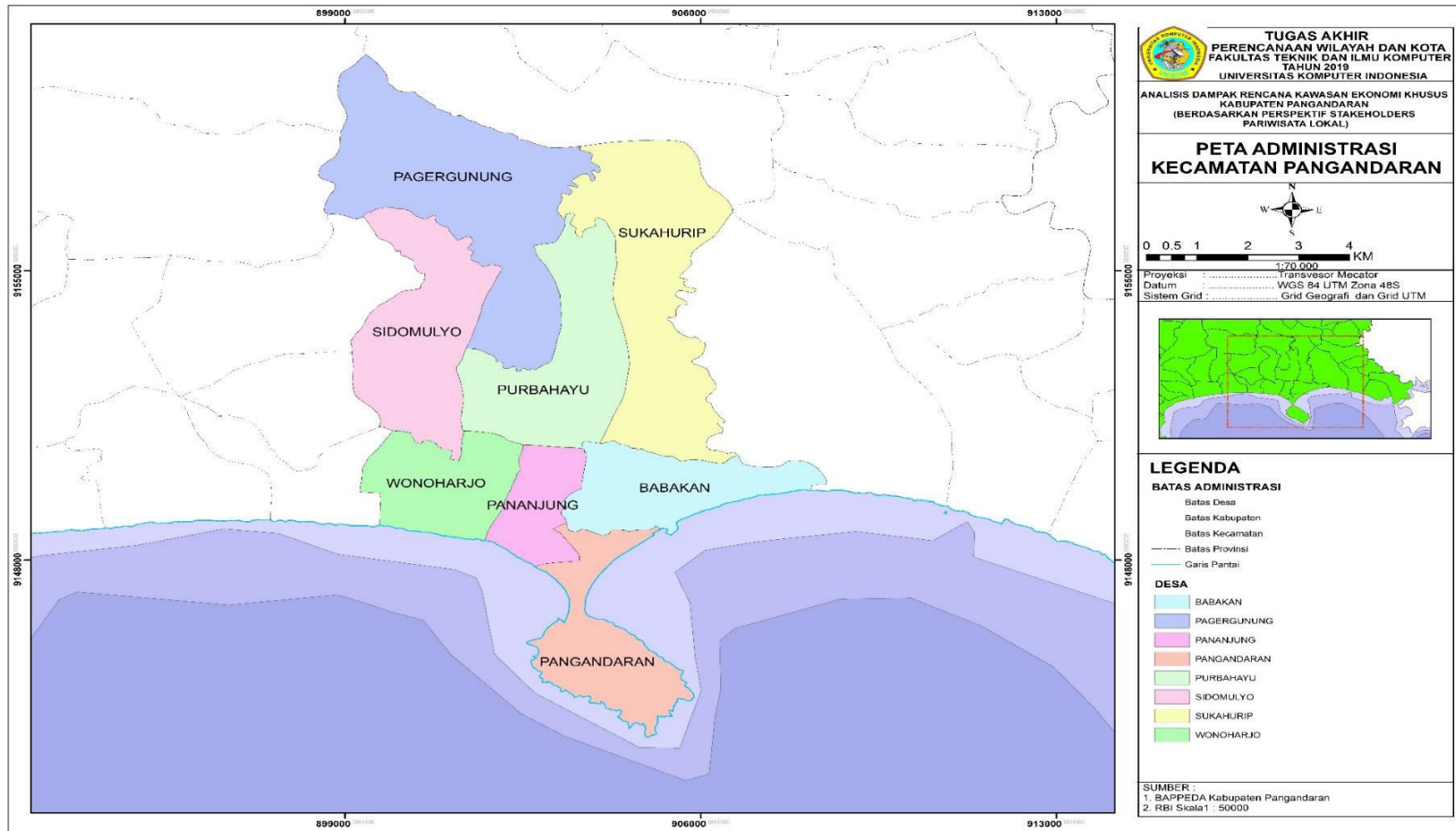
Sumber : Kecamatan Pangandaran Dalam Angka 2018

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Pangandaran

3.2.1 Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Secara administratif Kecamatan Pangandaran terdiri dari 8 desa,31 dusun, 89 RW dan 340 RT. Pembagian wilayah tersebut untuk mempermudah pembinaan penduduk sebanyak 63.371 jiwa yang tersebar diseluruh desa di wilayah Kecamatan Pangandaran.

- Sebelah Utara : Desa Pananjung
- Sebelah Barat : Desa Pangandaran
- Sebelah Selatan : Desa Pangandaran
- Sebelah Timur : Desa Pangandaran



Gambar 3.4 Peta Administrasi Kecamatan Pangandaran
Sumber: Hasil Analisis 2019

3.2.2 Kependudukan

Jumlah Penduduk Kecamatan Pangandaran pada tahun 2017 berjumlah 63.371 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 32.024 jiwa dan perempuan sebanyak 31.847 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pangandaran Tahun 2017

Desa	Jumlah Penduduk (Orang)	Luas Desa (Km ²)	Kepadatan (Orang/Km ²)	Jumlah Penduduk (%)
Wonoharjo	11.311	5,43	2083.06	17,71
Pananjung	9.521	4,61	2065.29	14,91
Pangandaran	10.992	6,68	1645.51	17,21
Babakan	11.103	6,04	1838.25	17,38
Sukahurip	4.787	7,54	634.88	7,49
Purbahayu	4.982	3,37	1478.34	7,8
Sidomulyo	7.813	7,77	1005.53	12,23
Pagergunung	3.362	10,96	306.75	5,26
Jumlah	63.871	52,39	1219.14	100

Sumber : Kecamatan Pangandaran Dalam Angka Tahun 2018

3.2.3 Ketenagakerjaan

Apabila dilihat menurut mata pencahariannya maka penduduk Kecamatan Pangandaran sebagian besar bermata pencaharian di sektor Pertanian (Pertanian padi, palawija dan nelayan), selanjutnya di sektor perdagangan dan jasa terakhir di sektor buruh/karyawan. Mata pencaharian masyarakat Pananjung sendiri mayoritas sebagai petani dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Data Pekerjaan Penduduk Desa Pananjung Tahun 2016

Status/Jenis Pekerjaan	Jumlah
Guru	96
TNI/POLRI	25
Mantri Kesehatan/ Perawat	2
Bidan	3
Dokter	1
PNS	78
Pensiunan TNI?POLRI	55
Pegawai Swasta	227

Status/Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai BUMN/BUMD	34
Pensiunan Swasta	62
Petani	926
Pedagang	475
Buruh	335

Sumber : Profil Desa Pananjun Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.14 diatas, penduduk yang paling tinggi bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dan penduduk yang paling rendah bermata pencaharian sebagai dokter.

3.2.4 Perekonomian

Penunjang perekonomian di Kecamatan Pangandaran banyak ditunjang oleh bidang pariwisata dimana terdapat banyak hotel dan tempat wisata, namun begitu kegiatan lain seperti perdagangan dan usaha jasa keuangan atau jasa lainnya juga tumbuh subur di Kecamatan Pangandaran. Tercatat tahun 2016 terdapat 10 lembaga keuangan non KUD serta 8 Bank yang beroperasi di Pangandaran.

Lembaga keuangan yang ada di Pangandaran menunjang perkembangan perekonomian dari industri industri kecil dan menengah di kecamatan Pangandaran, seperti industri pengolahan gula merah yang tercatat berjumlah 1.588 unit. Industri ini paling banyak terdapat di desa Sidomulyo sebanyak 482 dan desa Pagergunung sebanyak 351 unit. Untuk Lebih jelasnya mengenai sarana ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Jumlah Sarana Ekonomi Tempat Pemasaran Perdagangan di Kecamatan Pangandaran Tahun 2017

Desa	Pasar Permanen	Pasar Tidak Permanen	Kios/Warung/Toko	KUD	Bank	Non KUD
Wonoharjo	-	-	98	-	-	2
Pananjung	2	-	124	-	7	3
Pangandaran	1	-	147	1	3	4
Babakan	-	-	116	-	-	1
Sukahurip	-	-	89	-	-	-
Purbahayu	-	-	51	-	-	-
Sidomulyo	-	-	101	-	-	-
Pagergunung	-	-	34	-	-	-

Sumber : Kecamatan Pangandaran Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.15 diatas, adanya pasar dan kegiatan perdagangan lainnya mendukung terlaksananya kegiatan perekonomian masyarakat. Tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian tapi juga bagi ketersediaan bahan pokok yang diperlukan bagi masyarakat sekitar. Pemda Kabupaten Pangandaran mengelola 3 pasar yang tersebar di Desa Pananjung dan Desa Pangandaran. Kios terbanyak terdapat di Desa Pangandaran sebanyak 147 unit dan di Desa Pananjung sebanyak 124 unit, juga terdapat bank sebanyak 10 unit yang tersebar di Wilayah Pertumbuhan Pusat Pangandaran tepatnya di Kecamatan Pangandaran. Fasilitas Perdagangan dan jasa yang tersedia di Pusat Pertumbuhan Pangandaran beraneka ragam, kondisi ini menunjukkan ragam kegiatan usaha penduduk yang ada. Kegiatan usaha yang banyak berkembang di Kawasan Pusat Pertumbuhan Pangandaran adalah warung.

3.3 Kondisi Eksisting Pariwisata Pangandaran

3.3.1 Sektor Pariwisata

Berdasarkan pada potensi dan perkembangannya selama ini, maka Pangandaran bagi masyarakat umum dikenal sebagai tempat tujuan wisata pantai, namun sesungguhnya selain pantai, Pangandaran memiliki beragam potensi alam, baik untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata (ODTW), maupun dikembangkan menjadi kelautan dan perikanan, agrobisnis, serta agroindustri. Berkenaan dengan hal tersebut, berikut ini disajikan gambaran umum mengenai kondisi pada sektor Pariwisata, industri kelautan dan perikanan, agrobisnis serta agroindustri.

Potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah pariwisata baik objek wisata pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata populer baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pangandaran yaitu : pantai pangandaran, taman wisata alam (Cagar Alam Pananjung), Pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, Pantai Madasari, Pantai Karapyak, dan wisata sungai yaitu Cukang Taneuh (*green canyon*), Citumang, Santirah. Tersedia fasilitas hotel dengan kelas yang bervariasi dan cukup lengkap, restoran dan tempat hiburan lainnya. Dengan potensi yang besar dibidang pariwisata maka misi Kabupaten Pangandaran yaitu “Kabupaten Pangandaran

Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama.”

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang paling besar di bidang pariwisata baik wisata bahari maupun wisata sungai. Bahkan dari sektor pariwisata inilah yang menjadi penyumbang PAD terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Diantaranya terdapat beberapa obyek wisata yang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun mancanegara, yaitu: Pantai Pangandaran, Taman Wisata Alam (Cagar Alam Pananjung), pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, Pantai Madasari, Pantai Karapyak, dan beberapa wisata sungai yaitu: Cukang Taneuh (Green Canyon), Citumang, Santirah dan kini ada Wonder Hill Jojogan serta masih terdapat banyak destinasi wisata lainnya seperti yang tercantum dalam tabel 3.16 berikut.

Selain potensi pariwisata, Kabupaten Pangandaran juga memiliki potensi di bidang pertanian. Walaupun tidak sebesar potensi di bidang pariwisata, namun potensi di bidang pertanian juga cukup memadai. Di Kabupaten Pangandaran sektor pertanian masih menjadi penggerak roda perekonomian, dan pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi cukup signifikan. Selain itu, masih terdapat beberapa potensi sumber daya alam lain di Kabupaten Pangandaran yang potensial untuk di kembangkan yaitu: di sektor perikanan, sektor peternakan, sektor kehutanan dan perkebunan.

3.3.2 Event Pariwisata

Pariwisata dalam layanan *Event* di Kabupaten Pangandaran akan dapat menarik minat wisatawan. *Event* yang ada di Kawasan Pertumbuhan Pangandaran Raya di antaranya:

- a. Event wisata Rally Foto pariwisata Pangandaran
- b. Event wisata Pangandaran Fair (carnival dan pameran pembangunan)
- c. Event wisata Orari Fox Hunting
- d. Event wisata Ngarung Bareng Green Canyon
- e. Event wisata Hajat Laut
- f. Event wisata Pesona Purnama Pesisir Pangandaran
- g. Event wisata Aksi Sapta Pesona
- h. Event KITE Festival

3.3.3 Aksesibilitas

Kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Artinya dalam mencapai suatu tujuan terdapat kemudahan dan jangkauan yang dicapai oleh orang. Untuk mencapai Kabupaten Pangandaran khususnya Pusat Pertumbuhan Pangandaran sudah terdapat akses yang dapat dijangkau berupa fasilitas umum seperti bangunan masjid, pertokoan juga akses dimudahkan dengan adanya 1 terminal penumpang tipe B dan 4 terminal tipe C Bandar Udara Nusawiru, dan juga 3 Pelabuhan serta terdapat rencana reaktivasi rel kereta api yang ada di Kawasan Pusat Pertumbuhan Pangandaran sehingga meskipun dengan adanya fasilitas diatas belum dirasakannya akses yang tinggi karena belum optimalnya pengoperasian masing-masing fasilitas transportasi. Dan juga yang menjadi kendala aksesibilitas ini hanya kondisi jalan yang sebagian besar dalam keadaan rusak khususnya untuk mencapai destinasi wisata.

Adapun capaian indikator tahun 2035 bidang transportasi di Pangandaran Raya, indikator untuk kemantapan jalan ditargetkan mencapai 100%, pengaturan antar moda, dan keterhubungan sudah terintegrasi, dan pengaturan antar moda sudah tersedia sepenuhnya sesuai kebutuhan. Berdasarkan Renip 2016, untuk mencapai indikator Infrastruktur Utama perlu beberapa hal yang harus dilakukan yaitu melalui upaya:

1. Memperbaiki akses jaringan jalan agar terdapat kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai tujuan.
2. Meningkatkan pelayanan transportasi umum dengan memberikan kenyamanan kepada penumpang.
3. Meningkatkan pelayanan fasilitas transportasi umum seperti ruang tunggu, halte.
4. Pengelolaan berkelanjutan pada fasilitas terminal, dermaga, dan bandara.
5. Dibentuk suatu sistem transportasi antar moda yang memudahkan masyarakat memilih alternatif moda untuk mencapai tujuan pergerakan.

3.3.4 Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan. Karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

A. Perhotelan

Data Dinas Parperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran (2013) mencatat bahwa di seluruh destinasi Pangandaran (termasuk Pangandaran, Batu Hiu, dan Batu Karas) terdapat 119 fasilitas akomodasi, yang terdiri dari 1 unit dengan klasifikasi bintang dan 118 unit dengan klasifikasi Melati. Data ini menunjukkan penurunan dari data 2008, yang mencatat 129 fasilitas akomodasi. Pangandaran, 2009; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

Sementara itu, PHRI Kabupaten Pangandaran mempunyai 111 anggota di kawasan Pangandaran; yang terdiri dari 100 anggota di Pangandaran dan 11 anggota di Batukaras. Survey fasilitas akomodasi pada tahun 2011 berhasil mendata 173 fasilitas akomodasi di Pangandaran atau sekitar 73% lebih banyak dari data resmi saat ini.

Berdasarkan jumlah unit usaha, akomodasi didominasi oleh hotel klasifikasi 4 dengan jumlah 92 unit atau sekitar 53% dari seluruh hotel yang ditemukan; sekaligus menyediakan jumlah kamar terbanyak dibanding akomodasi lain (38.87%). Akan tetapi karena harga kamar yang jauh lebih murah; maka nilai bisnis untuk hotel-hotel klasifikasi 1 masih jauh lebih besar. Total kapasitas kamar yang tersedia di Pangandaran cukup tinggi, yaitu 2979 unit kamar dari berbagai tipe. Sebagian besar terdiri dari kamar di hotel klasifikasi 4 dan klasifikasi 2. Interior dan kelengkapan kamar hotel di Pangandaran sebagian besar disesuaikan dengan minat wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara.

Sebagian besar hotel di Pangandaran masih dimiliki oleh masyarakat lokal. Terlihat dari temuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangandaran yaitu sekitar 31,79% dari pemilik hotel berasal dari masyarakat setempat. Jika pemilik hotel sekitar Pangandaran juga dianggap masyarakat lokal, maka

kepemilikan hotel lokal adalah 47,98%; sementara kepemilikan non lokal adalah 52,02%.

B. Restoran

Fasilitas restoran di Pangandaran sangat memadai dan merupakan salah satu kekuatan destinasi ini. Tercatat setidaknya 57 unit restoran yang dapat melayani wisatawan. Jumlah ini diluar warung-warung makan sederhana yang lebih banyak melayani masyarakat setempat. Varian menu makanan yang ditawarkan pun cukup beragam, yaitu: menu lokal (makanan tradisional Indonesia), menu makanan laut (*seafood*), serta masakan cina (*Chinese food*).

Restoran menu makanan laut cukup mendominasi dan merupakan favorit bagi wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran. Harga makanan di Pangandaran pun cukup terjangkau. Untuk restoran yang paling baik rata-rata harga adalah Rp 50.000 – 70.000 per kepala (termasuk minum); sementara restoran-restoran yang lebih sederhana sekitar Rp 20.000 – 40.000 per kepala. Warung makan menawarkan makanan dengan kisaran harga Rp 10.000 – 20.000 per kepala.

Usaha Jasa makanan yang ada di Pangandaran berjumlah 57 restoran antara lain sate galunggung, karya bahari, tunas rejeki, UNI, lestari, laksana, kidang mas, kidang mas putra, dita, risma, sanyunan, sari melati, berkah, mitra bahari, bitang timur, karya putra, yans, cibanker, karya bahari 2, RM pananjung pantai timur, warung jambu bandra, bu surman, erlin, holiday, murasakhi, Mambo Jalan Jaga Lautan, Rasa Sayang, RM Chez Mama Resto, Mutya's, Sarimbit, RM 33, A & R, Holiday Ayam, Pak Jaja Jalan, Lonely Planet, Sunrise Bgs Resto, Kedai Ulin, Pujasera Nanjung, Christie, Rumah Makan Mina Bahari, Salero Mande, Sawargi, Bakso Cemplang, Zurqa, Sate Bundaran, Bamboo, Mungil, Jacko, Number One, Diam Cafe, Warung Nasi Butut, Mie Baso Podo Moro, Warung Ellis, Mas Yanto.

C. Usaha Jasa Biro/Agen Perjalanan Wisata

Walaupun kegiatan pariwisata di Pangandaran telah berlangsung sejak tahun 1970-an, akan tetapi tidak banyak biro perjalanan wisata yang beroperasi di kawasan ini. Biro perjalanan wisata nasional seringkali mengoperasikan tounya dari kantor pusat; tanpa bekerja sama dengan biro perjalanan wisata lokal.

Sebagian besar pemandu juga menjual paket wisata secara otodidak; sehingga fungsi biro perjalanan wisata sangat kecil.